# BAB IV

# PAPARAN DATA

## A. Deskripsi Data

### 1. Gambaran Proses Pembelajaran Agama Islam oleh Masyarakat Sekitar Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)

Sehubungan dengan Gambaran Proses Pembelajaran Agama Islam Oleh Masyarakat Sekitar Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand), seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ma'Sakri Lekye selaku Kepala Kampung No.9, sebagai berikut:

> Menurut pribadi saya, proses pembelajaran agama Islam di tempat kita ini termasuk dalam katagori "Bagus" dilihat dari hasil pembelajarannya, tapi prosesnya pada hari ini tidak seperti zaman dulu lagi tidak rinci dan rumit, hal ini karena 1. Siswa-siswa lebih berminat pembelajaran Umum dari Agama, 2. Sebagian Lembaga menitik berat Pembelajaran Umum dan 3. Kerajaan (Departemen Pendidikan Nasional) selalu mengatur isi pembelajaran dan sistem pembelajaran, lalu membuat proses pembelajaran agam Islam tidak bisa efektif.[1]

Selanjutnya, Bapak Marwan Hayimaming selaku Tokok Agama memberi pendapat bahwa:

> Pada umumnya Pendidikan di Selatan Thailand dan di Thailand, proses atau manajemennya dalam proses pembelajaran agama Islam hampir semua mengikuti program yang disediakan oleh Kerajaan (Departemen Pendidikan Nasional), maka dengan program yang sedang berlaku sekarang adalah program siswa adalah pusat pembelajaran, proses pembelajaran ini sebagai proses yang membangun siswa dengan psikolog dan fisik, tapi jika kita fokus kepada pembelajaran agama maka proses diatas tidak efektif karena

[1] Ma'Sakri Lekye, Kepala Kampung No.9 Tokbon Saiburi, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2017, Jam 19.00 WIB.

> proses dalam mengajar belajar agama itu perlu kepada kemahiran ilmu sang Ustadz dan keikutan siswa terhadap perintah Ustazd bukan kemauan siswa.[2]

Bapak Kosim Nado, selaku Penghulu (Datok Imam) di Masjid Talupok memberi pendapat bahwa:

> Untuk proses yang saya tahu dan harap adalah siswa-siswa yang akan melanjut studi di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi ini adalah siswa yang pernah melalui proses pengajian agama di Tadika(Sekolah Ad-Diniyah) maka haraplah kepada yang berkuasa dan berkemampuan bantu dan sokong Tadika karena tahap inilah tahap awal dalam mendidik anak-anak kita.[3]

Bapak Kosim Nado menambahkan, bahwa:

> Menurut saya, berkait dengan pembelajaran agama Islam di segi buku-buku yang disiapkan oleh Kerajaan (Departemen Pendidikan Nasional) sudah bagus, siswa mudah mengerti isi-isinya, cepat bisa, tapi tidak bisa mengganti kitab-kitab kuning karangan orang dulu, maka kalu bisa, saya harap jangan tinggal langsung tapi mengadakan jadual untuk kitab-kitab klasik itu karena banyak hikmah dan barokah di dalamnya. Pada Madrasah yang mengajar Agama Islam sekarang, kalu kita tilik kepada secara umum semuanya berkembang maju tapi jika benar-benar kita tilik akan kita lihat bahwa persen kegaitan dalam Madrasah yang diutamakan adalah kegiatan akademik karena di Masyarakat kita ini dibawah pemerintah Agama Asing, maka jika bisa saya harap kepada pihak yang kuasa, harus mengamati dalam menjalankan kewajiban ini.[4]

Hal yang sama didukung oleh Nurma Ma' Dosea selaku Guru Tadika bahwa:

> Pada sekarang proses belajar-mengajar agama Islam yang ada di Madrasah Swasta (sekolah Agama serta Akademik) ada perubahan banyak, yang mana pada asalnya menguna Kitab-kitab klasik menjadi

---

[2] Marwan Hayimaming, Tokoh Agama, *Wawancara*, Tanggal 3 Maret 2017, Jam 10.00 WIB.

[3] Kosim Nado, Datok Imam Masjid Talupuk Saiburi, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2017, Jam 20.00 WIB.

[4] *Ibid*,

> rujukan dalam mengajar digantikan dengan buku-buku yang disediakan oleh Kerajaan (Departemen Pendidikan Nasional) dan juga keles-kelas di Madrasah dimulai dari kelas 5 (kelas 2 Mutawasit)[5] karena untuk memaksa siswa-siswa menyelesai kelas 10 (3 Tsanawi) bersama kelas akhir Mattayom (SMA). [6] Terkait dengan Gambaran penilaian dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Bapak Zamree Jekkayo selaku Tokok masyarakat memberi gambaran seperti berikut: Kalu menurut pribadi saya penilaian yang diharap sebanarnya terhadap siswa di Madrasah ini adalah sekurang-kurang bisa mengajar madrasah addiniyah pada masyarakat islam di Patani, dan jika lebih dari itu mampu mengajar masyarakat umum.[7]

Hal yang sama didapatkan dari Bapak Ma'Sakri Lekye selaku Kepala Kampung bahwa:

> Kelebihan siswa-siswa yang menempuh pendidikan di Madrasah Swasta seperti Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand), yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran Agama dan Umum dapat meluaskan solusi dalam memilih pendidikan lanjut dan dapat menerap dan mengembangkan Agama dalam individunya dalam menghidup dalam masyarakat umum dengan Agamis.[8]

Sehubungan dengan kasus-kasus yang terjadi sekarang yang sedang dialami, Nurma Ma' Dosea selaku Guru Tadika memberi nada bahwa :

> Dengan kasus-kasus yang dialami oleh masyarakat minoritas kita ini sekarang, maka muncul-lah beberapa masalah diantaranya :1. Siswa selalu menempuhi pendidikan karena ingin lulusan tidak berjiwa *Thalabulilmi*, 2.Siswa yang lulus tidak berkualitas, 3. Penerapan moral Islamis tidak bisa menghidupkan mereka dalam masyarakat, dan 4. Lulusan yang lulus di bidang Ilmu Agama tidak mempunyai

---

[5] Tingkatan kelas Agama Islam di Negara Thailand khusunya di Patani (Selatan Thailand) dibagi menjadi 4 tingkat, dimulai dari : 1.Tingkat Ibtida'iyah 3 tahun, 2.Tingkat Mutawasithah 3 tahun, 3. Tingkat Tsanawiyah 3 tahun, dan 4, Tingkat Aliyah 4 Tahun., Penulis.

[6] Nurma Ma' Dosea, Guru Tadika, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2017, Jam 17.00 WIB.

[7] Zamree Jekkayo, Tokok masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 3 Maret 2017, Jam 11.00 WIB.

[8] Ma'Sakri Lekye, Kepala Kampung No.9 Tokbon Saiburi, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2017, Jam 19.00 WIB.

> lapangan kerja karena Kerajaan memberi kesempatan luas untuk lulusan Akademik. [9]

Hal yang sama ditambah dari Bapak Ma'Sakri Lekye selaku Kepala Kampung bahwa:

> Proses Pembelajaran Agama Islam yang diselenggara di masyarakat kita sekarang ini sangat memberi dampak yang kurang baik seperti siswa tidak dapat memenuhi pelajarannya dan dalam melaksanakan pembelajaran siswa tidak bisa menyampai isi materi secara mendalam dan rinci.[10]

Merujuk hasil wawancara di atas, sesuai dengan pengalaman penulis yang pernah mengalami hal itu dalam Gambaran Proses Pembelajaran Agama Islam di Negara Thailand yang mana agama Islam sebagai agama Minoritas memberi gambaran secara lintas bahwa : Pada awal mulai ada Pendidikan Agama Islam di Negara ini dimuncul dari Lembaga pondok pesantren yang menggunakan kitab-kitab klasik sebagai bahan rujukan dan media dalam menyampaikan Ilmu Agama. Dengan waktu dan kondisi zaman yang berlisih ganti mulai muncul Lembaga resmi yang didukung oleh Kerajaan seperti Sekolah Swasta yang sistemnya terbagi menjadi dua sistem yaitu sistem pendidikan agama Islam dan sistem pendidikan umum. Sebab hasil dari muncul Lembaga itu pihak Pemerintah/Kerajaan bisa dapat kuasa penuh dalam mengurus Pendidikan agama Islam sehingga terlalu menerapkan sistem yang baru yang mana sitem baru itu menghilangkan sistem lama tadi.

---

[9] Nurma Ma' Dosea, Guru Tadika, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2017, Jam 17.00 WIB

[10] Ma'Sakri Lekye, Kepala Kampung No.9 Tokbon Saiburi, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2017, Jam 19.00 WIB

Dikarenakan semua madrasah dan lembaga pendidikan harus di bawah naungan sitem pemerintahan nasional.

Masyarakat di sekitar Madrasaha Al-Ishlahiyah Saiburi, sangat memperhatikan proses pembelajaran ini, dilihat dari data yang dipaparkan diantaranya masyarakat mengatakan yang disimpul bahwa : mulai dari awal siswa yang melanjutkan pendidikan agama Islam harus memenuhi dan mendalami pendidikan di Madrasah Ad-diniyah terdahulu karena di tahap ini-lah yang disebut sebagai dasar menyentus darah keimanan, awal kenal islam dan penguat iman, sedemikian sebut masyarakat ingin madrasah ini dikuatkan kembali sepaya pendidikan di htahap lanjut bisa menyambung dan meningkat. Diketahui bersama oleh orang Islam bahwa sistem pendidikan agama Islam itu bisa berjalan dengan optimal efektif harus diiringi dengan *Hikmah* dan *Barokah,* juga butuh pengususan yang baik beserta manajemen yang bagus, jika perkara yang disebut itu tidak bisa menerapkan di lembega pendidikan maka dibimbangkan tidak bisa disebutkan lagi bahwa itu adalah lembaga pendidikan.

Di Patani (Madrasah Al-Islahiyah dan Umumnya) sistem atau gambaran sistem yang diketahui oleh masyarakat itu, masih banyak mempunyai gambaran bahwa pihak Pemerintah/Kerajaan tidak memperhatikan hakikat pendidikan agama Islam, ada yang mengatakan karena sistem ini pembejaran tidak berguna dan berkembang sedangkan Masyarakat di Patani (sekitar Madrasah Al-Islahiyah) masih berharap kepada Madrasah dalam mendidik anak-anak mereka daripada mereka mengirim kepada sekolah umum yang berkurang isi keislaman dan kemasyarakatan.

Dan secara umumnya masyarakat sangat memperhatikan dan menghormati Lembaga pendidikan seperti ini, dilihat dari kegiatan yang mereka laksana bersama contohnya " Acara Berbuka Bersama" seperti yang ada dalam dokumentasi dibawah ini :

Gambar 4.1 : Acara Berbuka Bersama.[11]

Dan Gambaran yang penulis bisa usaha menggambarkan dari hasil penelitian pada rumusan ini, di sini hanya secara kilas belum dibahas oleh teori-teori yang tersangkut.

**2. Proses Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)**

Sehubungan dengan fokus penelitian "Bagaimana Proses Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)" peneliti telah mengumpulkan berbagai data yang terkait dengan kasus ini.

[11] Dokumentasi, *kegiatan di Madrasah Al-Ishlahiyah*, Tanggal 21 Mei 2017, Jam 13.00 WIB .

Proses Pembelajaran Agama Islam di sini, merupakan tahap-tahap akademik dalam melaksanakan pembelajaran baik pembelajaran khusus (Agama) dan pembelajaran umum, proses ini terdiri dari Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Penilaian atau Evaluasi. Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut :

**2.1. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani**

Diantara hasil wawancara yang sehubungan dengan perrencanaan yang diungkapkan oleh Asma Hj.Muhamadsoleh selaku Kepala Madrasah sebagai berikut :

> Sehubungan dengan Perencanaan pembelajaran agama Islam di Madrasah kami, Saya menghimbau kepada semua Ustadz-Ustadz untuk mempersiapkan Rencangan Pengajaran sebelum mengajar, Tapi dalam hal ini saya menugaskan kepada bidang Agama dalam mengurusnya.[12]

Dan Beliau menambah bahwa:

> Terkait dengan Indikator dalam perencanaan pembelajaran itu saya menegas kepada Ustadz-Ustadz bahwa harus memberi pembelajaran yang sesuai dengan Indikator yang ada dalam Ujian I-NET (Ujian Islamic National Educational Test) dikarenakan hal itu sangat memberi pengaruh kepada Madrasah dan Tenaga Pengajar.[13]

Berkenaan dengan Perencanaan Pembelajaran Agama Islam atau Rancangan Pengajaran dinyatakan oleh Ustadz Marwan Hayimaming

[12] Asma Hj.Muhamadsoleh, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2017 Jam 13.00 WIB.

[13] *Ibid.*

> Sehubungan dengan Perencanaan Pembelajaran saya, persiapan awal adalah menyiapkan Rancangan Pengajaran yang diwajibkan oleh Madrasah dengan berdasarkan isi Rancangan Pengajaran itu kepada kitab-kitab yang diberikan oleh Kerajaan (Departemen Pendidikan Nasional), dan mencari kitab atau sumber tambahan lain.[14]

Selanjutnya, Ustadz Rusdi Aming selaku Ustadz Pelajaran Fiqh, Menambah Penyataan bahwa :

> Imbauan dari Pihak Madrasah di sini, disuruh merancangkan pengajaran berbentuk buku Perencangan Pengajaran yang terisi dan termuat didalamnya 1. Strandar Pembelajaran 2. Hasil Pembelajaran yang diharapkan 3. Tujuan Pembelajaran 4. Kandungan Pembelajaran 5. Kegiatan Pembelajaran 6. Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran 7.Alat/Sumber Pembelajaran 8. Catatan Selepas Mengajar, semua itu disumberkan kepada Ustadz dan Kurikulum Madrasah.[15]

Berkenaan dengan Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand), diungkapkan oleh ustadz Abdulrosyid Ismail seperti ini :

> Dalam Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di sini bagi saya adalah buat Rancangan Pengajaran yang disuruh Oleh Madrasah, Tapi bagi saya, saya tidak begitu berdasar kepada Rancangan Pengajaran itu karena tidak sesuai dengan keadaan dan sebagainya, dan itu adalah kebijakan yang sangat berharga dan penting dikarenakan kita utamakan Siswa lebih dari pada Rancangan Ustadz.[16]

Hal senada dikuatkan oleh Uztadz Marwan Hayimaming, Selaku Uztadz mata pelajaran Tafsir bahwa :

---

[14] Marwan Hayimaming, Ustadz mata pelajaran Tafsir, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 11.00 WIB.

[15] Rusdi Aming, Ustadz mata pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 12.00 WIB.

[16] Abdulrosyid Ismail, Ustadz mata pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 10.00 WIB.

> Dari awalnya, kami pihak Pengurus Pendidikan Agama Madrasah. Memberi kurikulum yang terima dari Kerajaan (Departemen Pendidikan Nasional) kepeda Ustadz-Ustadz dan untuk langkah selanjutnya Ustadz-lah yang menjalankan dengan tergantung kepada profesi masing-masing.[17]

Beliau menambah lagi bahwa:

> Kalu perencanaan Pembelajaran Agama saya, pertama, saya tilik di Kelas dan saya kira dengan kandungan pembelajaran, selanjutnya saya rencana langkah mengajar dengan menyesuaikan kurikulum dan keadaan siswa.[18]

Sehubungan dengan kebijakan dalam tahap perencanaan pembelajaran Agama Islam dijelaskan oleh ustadz Muhamadfikri Ismail selaku Ustadz Mapel Fiqh bahwa :

> Bagi saya persiapan atau perencanaan sebelum mengajar selain dari menyiapkan Rancangan Pengajaran itu adalah siapkan menambah Kandungan Pembelajaran karena yang disediakan oleh Kerajaan (Departemen Pendidikan Nasional) itu tidak memuaskan, satu hal lagi siapkan teknik melaksanakan karena bagi saya metode atau cara menyampaikan ilmu kepada Siswa cukup penting. [19]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz Ahmadhusaimi Yakkub bahwa :

> Sebelum saya mengajar siswa yaitu Mapel Hadist, saya ada persisapan sedikit banyak seperti siapkan kitab terkait dengan pelajaran yang saya akan ajar 2.saya siapkan sejarah untuk mengkaitkan dengan hadist tersebut. [20]

---

[17] Marwan Hayimaming, Ustadz mata pelajaran Tafsir, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 11.00 WIB.

[18] *Ibid.*

[19] Muhamadfikri Ismail, Ustadz mata pelajaran Hadist, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 14.00 WIB.

[20] Ahmadhusaimi Yakkub, Ustadz mata pelajaran Hadist, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 11.00 WIB.

Hal senada juga diberi pernyataan oleh Ustadz Abdulrosyid Ismail, selaku Ustadz Mapel Fiqh bahwa :

> Mengikut Ustadz, Perencanaan bagi Pembelajaran yang paling penting adalah Memahami Siswa karena kita Pemberi Ilmu kepada siswa bukan melaksanakan tugas Madrasah atau menjalankan Kurikulum, dengan karena itu saya banyaknya mengikuti kemauan siswa tapi dalam pentadbiran ustadz.[21]

Merujuk hasil penelitian diatas bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran ustadz (guru agama) menyiapkan Rancangan Pengajaran (RP).[22] Disamping itu, ustadz mengambil kebijakan dalam mengisi pembelajaran agama Islam yang terdiri dari beberapa hal diantaranya : (1). Strandar Pembelajaran (2). Hasil Pembelajaran yang diharapkan (3). Tujuan Pembelajaran (4). Kandungan Pembelajaran (5). Kegiatan Pembelajaran (6). Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran (7). Alat/Sumber Pembelajaran (8). Catatan. Dengan pengisisan tersebut dipedomankan dalam melaksanakan pembelajran kepada siswa-siswa dengan mengikuti kebijakan dan profesi masing-masing, dengan perencanaan seperti ini menurut penulis sangat memberi kebebasan dalam menjalankan proses pembelajaran kepada Ustadz-Ustadz, hanya diharapkan tidak melepaskan materi-materi yang mengisi kepada siswa itu dengan secara

[21] Abdulrosyid Ismail, Ustadz mata pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 10.00 WIB.

[22] Rancangan Pengajaran (RP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang mengambarkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelas dengan bertujuan untuk mencapai kompotensi yang ditargetkan, dengan penjelasan itu menurut Penulis Rancangan Pengajaran (RP) dan Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak berbada tujuan, penulis

kilas dan dasar karena yang dimaklumi bahwa pembelajaran agama hasus benar-benar dalam menyampaikan dan memerhatikannya supaya hasilnya dapat memuaskan dan efektif lagi efisian.

Adapun hasil dokumentasi yang dapat dari pihak Madrasah, dapat ditunjukan bahwa dalam Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand) terdapat perangkat pembejaran yang berupa Rancangan Pengajaran (RP) yang sudah dibendel rapi, dan fromnya sudah disiapkan oleh Madrasah dan modelnya seperti mana mengikuti kebijakan Madrassah, yang mana Rancangan Pengajaran (RP) dihimbau oleh Madrasah kepada Ustadz dan Guru untuk mengisinya, dengan isi yang mengikuti kurikulum yang disusun oleh Badan pendidikan agama Islam swasta (SO-SHO), dengan bahwa Badan tersebut didalam naungan Departemen Pendidikan Naional, selanjutnya, untuk dokomentasi Rencangan Pengajaran (RP) mata pelajaran Hadist kelas 10 Tsanawi seperti berikut :

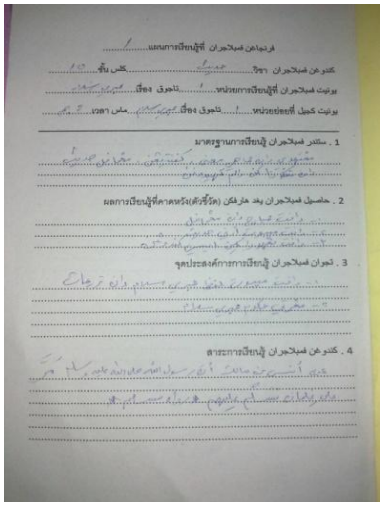

Gambar 4.2 : Rancangan Pengajaran (RP).[23]

## 2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu tindakan dalam melakukan berbagai kegiatan belajar di tempat dan bertujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan**,** dan pelaksanakan pembelajaran juga merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pembelajaran lanjut dari tahap perencanaan dengan bertujuan supaya pelakasanaan pembelajaran tersebut sengat sistematis dan produktif, yang mana di sini penulis akan memaparkan hasil penelitian tentangnya.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi, menurut Ustadz

[23] Dokumentasi, *Rancangan Pengajaran (RP) mata pelajaran Hadis materi salam*, Tanggal 21 Mei 2017, Jam 13.00 WIB .

Marwan Hayimaming, Ustadz mapel Tafsir menyatakan pelaksanaan secara umum bahwa :

> Dalam melaksanakan Pembelajaran agama Islam di Madrasah ini dibagi waktu jadi seperti ini : hari Minggu, Senin dan Selasa pada jam 08.00 -12.10 dan pada hari Rabu dan Kamis pada jam 13.00 - 15.45, maka dengan hitung semua itu kita ada proses 40 menit/pertemuan, dalam seminggu (5 hari) ada 24 pertemuan.[24]

Beliau menambah bahwa :

> Dan berkenaan dengan metode mengajar agama sini, kita banyak guna sistem Essentialism yaitu Pengajar menjadi pusat dan semata-mata beri ilmu kepada siswa, tapi sistem ini tidak sesuai dan didukung oleh sistem yang diarah oleh Kerajaan (Departemen Pendidikan Nasional) yang mengarah untuk memusatkan kepada siswa, tapi kita ambil dasar dari bahwa mengajar agama Islam ini Nabi SAW tidak memuat kapada yang terima ilmu dan keberkahan, tetapi bukan semua Mapel itu guna sistem *Essentialism* semua, tapi kebanyakan khususnya Mapel Al-Quran.[25]

Paparan yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Fauzee Ibrohim selaku Ustadz Mapel Al-Quran, yang menyatakan bahwa :

> Berkenaan dengan cara melaksanakan proses pembelajaran agama di sini, semua itu tergantung kepada Ustadz masing-masing tapi yang dilaksanakan secara saksama atau serupa semua itu adalah Awalnya Menyampai salam kepada siswa, Tanya khabar, chek nama dan baca pelajaran hari itu, setelah itu mulai mengisi pembelajaran dan akhri dengan salam.[26]

---

[24] Marwan Hayimaming, Ustadz mata pelajaran Tafsir, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 11.00 WIB.

[25] *Ibid.*

[26] Fauzee Ibrahin, Ustadz mata pelajaran Al-Quran, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2017 Jam 11.00 WIB.

Hal seperti itu juga dijelaskan beliau dengan mengkaitkan dengan mata pelajaran beliau seperti berikut :

> Pada proses pelaksanaan, khusus bagi tugas saya yaitu pengurus bagian Al-Quran, mulai dari calon siswa kelas awal wajib melalui priksa pembacaan al-quran untuk menetap kelas dan bagian Al-Quran ini sebagai Mapel wajib dikarenakan jika ada siswa yang tidak lulus Mapel ini tidak bisa mengikut Ujian Semester baik bagian Akademik ataupun Agama dan sebagainya.[27]

Beliau menambah lagi bahwa :

> Terkait dengan Mapel Al-Quran, proses pelaksanaannya, setiap hari mulai jam 08.00 sampai waktunya, siswa harus ada didalam kelas masing-masimg untuk membaca Al-Quran dan jika ada siswa yang tidak ikutserta atau ada kesalahan seperti tidak bawa al-quran atau tidak membaca atau tidak ikut hafalan yang ditetapkan maka didenda oleh Ustadz dengan berbagai cara denda utamanya cara Pukul dan Nasihat dilihat dari hasil proses rupa ini, Alhamdulillah 80% hasilnya tersangka dan bagus.[28]

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tenaga Pengajar (Ustadz dan Guru) di Madrasah Al-Ishlahiyah ini, pasti-lah tidak lepas dari berbagai metode yang di gunakan dal prosesnya.

Menurut hasil wawancara berkenaan dengan metode-metode, Ustadz Rusdi Aming, selaku Ustadz Mapel Fiqh, beliau menyatakan bahwa :

> Terkaitan dengan Mapel saya fiqh, saya suka arah kepada siswa untuk menunjuk kepada saya berkena dengan Ilmu yang disampaikan seperti pelajaran Nikah, saya suruh siswa bagi

[27] *Ibid.*
[28] *Ibid.*

> kelompok dan bagi siapa pegang tugas apa, siapa jadi pengantin, siapa jadi wali dan langsung tunjuk kepada saya.[29]

Selanjutnya beliau menambah bahwa :

> Untuk cara-cara atau metode pokok yang digunakan dalam melaksakan pembelajaran agama Islam yaitu Ceramah dan Tanya-Jawab dikarenakan pada awal mulai mengajar agama islam di Patani ini dimulai dari sistem Pondok maka metede ceramah ini masih banyak yang digunakan.[30]

Hal senada dijelaskan oleh Ustadz Muhamadfikri Ismail, Ustadz Mapel Hadist seperti ini :

> Bagi Pelaksanaan itu, saya suka guna metode Praktik dan Ceramah karena menurut saya dua metode saking berkaitan seperti Metode Ceramah adalah siswa menerima ilmu dan simpan ilmunya terusnya ditunkukkan atau diamalkan sesuai dengan tujuannya itulah namanya metode Praktik.[31]

Ustadz Ali Abdullah, selaku Ustad mapel Nahwu juga memberi penjelasan mengenai hal ini :

> Kalu saya mengajar, saya guna cara ceramah dan nasehat, selama mana siswa belum memahami pelajaran itu saya tidak akan alih kepada pelajaran yang lain walau harus guna waktu yang lama karena kita ingin siswa dapat ilmu yang guna, bukan yang banyak tapi tidak guna, dan kitab yang saya mengajar saya pakai kitab yang lebih kualitas dari kitab dari kerajaan (Departemen Pendidikan Nasional) tapi saya tidak tinggal kitab dari kerajaan hanya membuat tambahan.[32]

---

[29] Rusdi Aming, Ustadz mata pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 12.00 WIB.

[30] *Ibid.*

[31] Muhamadfikri Ismail, Ustadz mata pelajaran Hadist, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 14.00 WIB.

[32] Ali Ahmad, Ustadz mata pelajaran Nahwu, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 14.00 WIB.

Dan Ustadz Ahmadhusaimi Yakkub, selaku Ustadz mapel Hadist menjelas tentang media pelaksanaan pembelajaran seperti ini :

> Terkait dengan Alat dalam membantu penyampaian pelajaran kepada siswa, saya gunakan Projektor, kalu menurut saya guna Projektor ini merupakan Alat yang baru yang sangat membantu dan cukup berhasil dalam membantu siswa untuk memahami Pelajaran itu, pelaksanaan seperti ini juga digunakan semua tenaga pengajar yang ada disini. [33]

Ditambah oleh Ustadz Ali Abdullah, selaku Ustad mapel Nahwu bahwa :

> Dan media yang saya guna dalam membantu dan menggunakan dalam proses pelaksanaan adalah alat tulis dan kitab-kitab, media yang digunakan oleh guru dan ustadz di Madrasah ini sama seperti di madrasah pendidikan lain. [34]

Sebagaimana paparan di atas sesuai dengan hasil penelitian bahwa proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani ini, yang di lakukan oleh Ustadz-Ustadz diawali dengan kegiatan awal/Pendahuluan, pada pelaksanaan di sini tercangkup mengucapkan salam, Tanya khabar, doa, chek nama siswa dan pengondisikan kelas agar kelas kondusif dan siswa dapat focus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, di point ini, dalam mengondisikan kelas ini terpulang kepada kebijakan ustadz masing-masing. Kemudian ustadz menjalankan pembelajarannya kepada siswa dengan memberi isi/materi yang ada dan pada kegiatan inti ini-lah yang menjadi pusat pembelajaran, tentang materi yang disampaikan oleh

[33] Ahmadhusaimi Yakkub, Ustadz mata pelajaran Hadist, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 11.00 WIB.

[34] Ali Ahmad, Ustadz mata pelajaran Nahwu, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 14.00 WIB.

ustadz-ustadz dalam kelas itu sebagian mengunakan materi yang disusun pemerintah dan sebagian mengunakan meteri yang lain, adapun hasil dokumentasi dari penelitian mengenai materi atau bahan mengajar atau buku-buku yang disusun oleh pemerintah seperti ini :

Gambar 4.3 : Buku yang disusun Pemerintah.[35]

Dan bahan ajar lain, yang dibuat melaksanakan pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah ini merupakan kitab klasik lama yang mana pengarangnya sudah terkenal ke suluruh dunia, dan kitab-kitab tersebut dipilih oleh Ustadz-Ustadz dalam menjadikannya sebagai Rujukan dalam menjalankan Pembelajaran Agama Islam, juga harus peneliti sebutkan bahwa kitab-kitab tersebut digunakan kepada kelas tinggi di Madrasah ini seperti kelas Tsanawi dan sebagian kelas Mutawasithah, dan kitab tersebut tidak menjadi hal yang asing lagi dalam masalah ini karena Ustadz-Ustadz yang mengajar di Madrasah

[35] Dokumentasi, *Buku Yang disusun Pemerintah*, Tanggal 21 Mei 2017, Jam 13.00 WIB .

ini hampir semua itu lulusan dari Timur tengah dan berkemampuan dalam menyampainya, mana lagi telah diizin oleh pihak Madrasah dalam membangun dan membentuk siswa-siswi mereka ke arah yang lebih maju dan profesi dengan tidak terikat dengan sistem-sistem yang disusun oleh pihak kuasa, kitab yang tersebut diantaranya berupa di bawah ini :

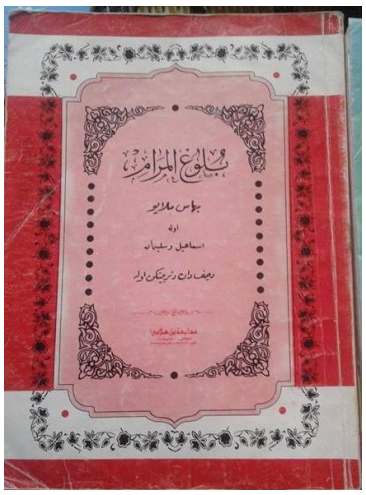

Gambar 4.4 : Kitab terpilih .[36]

Berkenaan dengan metode-metode yang diguna untuk menyampai pembelajaran agama Islam kebanyakan ustadz-ustadz disini mengguna metode ceramah, metode tanya-jawab, metode praktik, dan metode diskusi, walaupun masih banyak metode yang bisa digunakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran tapi masih banyak pembelajaran di Patani (Selatan Thailand) khusunya di Madrasah ini bercontoh dan memastikan dengan metode-metode klasik yang

[36] Dokumentasi, *Kitab terpilaih*, Tanggal 21 Mei 2017, Jam 13.00 WIB .

membuat siswa dan ustadz lebih alami dalam menyampai Ilmu-ilmunya.

Hasil dari dokumentasi mengenai metode penyampaian pembelajaran Agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi dapat menunjukan dan menjadi bukti atas hasil paparan yang di papar diatas, dokumentasi tersebut seperti ini :

Gambar 4.5 : Metode Pelaksanaan Pembelajaran .[37]

Adapun media dan alat yang membantu proses pembelajaran agama Islam disini, sudah cukup lengkap baik berupa alat elektronik seperti Projektor, LCD, Laptop dan Computer ataupun alat yang berupa bahan biasa seperti Papan tulis, Alat tulis dan Bahan serupanya.

[37] Dokumentasi, *Metode Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 21 Mei 2017, Jam 13.00 WIB .

### 2.3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani

Evaluasi atau penilaian adalah proses mengeluarkan hasil yang diperoleh oleh seorang, untuk mengetahui hasil yang didapat atau sejauh mana penghasilan yang ditangkap oleh siswa-siwa dalam menerima pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Islahiyah Saiburi, telah diungkap Ustadz Muhamadfikri Ismail, Ustadz Mapel Hadist seperti ini :

> Pada Tahap Akhir dalam Proses Pembelajaran Agama di sini, yaitu penilaian terhadap siswa, untuk caranya pada umumnya tergantung Ustadz masing-masing dikarenakan tidak ada proses yang ditetapkan, hanya yang digunakan saya adalah 1.Tanya Jawab 2.Keaktifan 3.Latihan Akhir Pelajaran 4.Tulis. dan 5.Ujian Semester.[38]

Dan Ustadz Ahmadhusaimi Yakkub, selaku Ustadz mapel Hadist menambah hal senada seperti ini :

> Penilaian dalam pelajaran Mapel saya adalah Tanya jawab, Latihan atau PR, Hafalan, Presentasi dan Ujian Semester, Untuk markah atau nilai siswa saya bagi mengikuti kondisi kelas dan markah yang paling penting adalah Ujian Semester.[39]

Ustadz Rusdi Aming, selaku Ustadz Mapel Fiqh, beliau menyatakan juga bahwa :

> Terkait dengan penilaian siswa, bagi saya awalnya saya nilai dari segi keaktifan siswa dan juga tiap-tiap kali selesai mengajar saya arah siswa untuk membuat latihan dan dalam satu semester

[38] Muhamadfikri Ismail, Ustadz mata pelajaran Hadist, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 14.00 WIB.

[39] Ahmadhusaimi Yakkub, Ustadz mata pelajaran Hadist, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 11.00 WIB.

> ada buat bahas (makalah) tentang pelajaran yang sudah terima dan satu cara lagi yaitu dari praktikan siswa.[40]

Menurut Ustadz Marwan Hayimaming, Ustadz mapel Tafsir berkenaan dengan hal penilaian beliau menyatakan bahwa :

> Bagi penilaian bagi siswa yang kurang aktif atau tidak bisa membuat nilai yang bagus atau nilai yang normal, kita ada proses untuk membantunya dengan cara mengulangi pada kelas sedia, seperti jika pada nilai akhir/IP pada Tahun Pembelajaran itu dapat nilai 0 atua tidak lulus sampai 7 Mapel maka harus mengulangi kelas dengan tanpa alas an dan tawaran apapun, yang mana proses rupa ini sudah jarang diterapkan pada Lembaga yang lain tapi di sini masih bisa dan tidak bermasalah.[41]

Dan Penilaian secara umum beliau menjelaskan bahwa :

> Kalu menurut pribadi saya penilaian yang diharap sebanarnya adalah sekurang-kurang siswa-siswa di Madrasah kita bisa mengajar Di Madrasah addiniyah (Tadika) pada masyarakat Islam di Patani, dan jika lebih dari itu mampu mengajar masyarakat umum.[42]

Berdasarkan hasil wawancara berkenaan dengan bahwa fokus penelitian ini, yaitu evaluasi atau penilaian pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi, dapat menyimpulkan bahwa proses penilaian di sini adalah kegiatan pembelajran yang bisa menunjukan hasil pembelajaran yang telah diterima dari guru atau Ustadz, dengan ini proses atau cara penilaian pembelajaran Agama Islam terdapat

---

[40] Rusdi Aming, Ustadz mata pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 12.00 WIB.

[41] Marwan Hayimaming, Ustadz mata pelajaran Tafsir, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 11.00 WIB.

[42] *Ibid.*

berbagai cara diantaranya : Hafalan, Tanya-Jawab, Keaktifan, Diskusi dan Tes (Ujian).

Dilihat dari proses/pendekatan penilaian yang disebutkan dan yang dilaksanakan sangat bisa menyatakan bahwa penilaian ini otentik (Penilaian Sebenarnya) dan dengan pendekatan itu akan dapat diketahui nilainya siswa pada proses maupun hasilya, pada pertemuan maupun semesternya dan pada awal hingga selesainya.

### 3. Resistensi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)

Resistensi di sini merupakan sikap, perilaku, sistem, dan kegiatan yang dikeluarkan dari seorang atau kelompok orang yang mana hal tersebut itu menjadi daya upaya dalam menahan dan usaha melawan serta menentang dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi.

Terungkap oleh Abdulrosyid Ismail, berkenaan dengan resistensi dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam di Patani (Selatan Thailand), dikarenakan oleh konflik yang terjadi di lokasi, seperti ini :

> Kalu kita lihat pada tempat kita ini, keadaan masyarakat tidak aman tidak selamat ada yang meninggal tiap-tiap hari karena konflik kekerasan ini, tapi walau bagaimanapun menurut saya tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran kita bahkan menambah semangat bagi Para Ustadz kita untuk tetap dalam menerus tugasnya.[43]

[43] Abdulrosyid Ismail, Ustadz mata pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 10.00 WIB.

Resistensi yang peneliti dapat dari lapangan penelitian yang lain, diantaranya adalah yang diungkap oleh Nurma Ma' Dosea selaku Guru Tadika, bahwa :

> Menurut pribadi saya resistensi yang membuat Proses pembelajaran Agama Islam merendah adalah Kerajaan (Departemen Pendidikan Nasional) sendiri, sebagian mereka melaksanakan sesuatu hal dengan tidak paduli dampak yang ikut muncul dibelakang seperti Kerajaan selalu menekan/mengurus Pendidikan Agama Islam sedangkan kebanyakan mereka itu beragama Asing, dan untuk bangkit menahan Pendidikan Agama Islam adalah tahap awalnya harus mulai dari keluarga atau lembaga kecil terdahulu dengan usaha menanam kepentingan Agama, menyontohkan sikap agama yang benar dan mengusahakan menghidupakan masyarakat lingkungan dengan lingkung yang penuh dengan keberkahan Islam.[44]

Hal setara dengan data di atas dijelaskan oleh Asma Hj.Muhamadsoleh selaku Kepala Madrasah Al-Ishlahiyah, sebagai berikut :

> Di dalam perjalanan proses pembelajaran di Madrasah Al-Ishlahiyah kita ini sekarang kita dapat bantuan atau sokongan dari kerajaan/pemerintah berupa material berupa unifom, alat menulis, buku-buku dan sebagainya, walaupun itu tidak khusus untuk proses pembelajaran agama Islam, tapi bisa meringan dan memudahkan proses kita. Tapi pada dasarnya Bantuan itu khusus untuk Proses Pembelajaran Akademik tidak cukup untuk membantu Proses Pembelajaran Agama kecuali sebagian kecil.[45]

[44] Nurma Ma' Dosea, Guru Tadika, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2017, Jam 17.00 WIB.

[45] Asma Hj.Muhamadsoleh, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2017 Jam 13.00 WIB.

Berkenaan dengan resistensi lain diberi pernyataan oleh Ustadz Fauzee Ibrahin bahwa :

> Selama ini Kurikulum pembelajaran agama Islam tidak berkestabilan karena sering ada perubahan maka dengan itu membuat Ustadz dan Siswa tidak bisa menyempurnakan pembelajaran yang diisi.[46]

Juga ditambah oleh Ustadz Abdulrosyid Ismail, bahwa :

> Di Madarasah kita ini, pernah dan sering dibantu oleh pihak luar Negeri berupa bantuan material, yang bisa kita lihat dengan jelas adalah gedung kita ini satunya dari bantuan dari Malaysia, dan bukan kita terima semua bantuan yang membantu kita ini, dan harus kita faham bersama bahwa bukan karena kita butuh tapi sebagai bantuan ikhlas dari pihak itu sendiri, Alhamdulillah.[47]

Dengan penjelasan dari Ustadz Abdulrosyid Ismail ini, peneliti bisa studi dari data yang ada yang berupa dokumentasi, yaitu gambar yang menjelaskan pernyataan itu, yaitu :

Gambar 4.6 : Gedung bantuan dari luar.[48]

[46] Fauzee Ibrahin, Ustadz mata pelajaran Al-Quran, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2017 Jam 11.00 WIB.

[47] Abdulrosyid Ismail, Ustadz mata pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 10.00 WIB.

[48] Dokumentasi, *Gedung bantuan dari luar*, Tanggal 21 Mei 2017, Jam 13.00 WIB .

Sebagian dari informan memberi penjelasan yang menjadi penjelasan dari resistensi yang paling dekat dengan proses pembelajaran Agama Islam, seperti yang diterangkan oleh Ustadz Fauzee Ibrahin, bahwa ini :

> Bagi siswa yang bermasalah baik segi Akademik atau non akademik Madrasah kita ada program kerja sama dengan wali siswa untuk menyelesai masalah tersebut demi kelancaran proses pembelajran dan meningkatkan hasil studi siswa.[49]

Beliau menambah lagi bahwa :

> Persokongan dari orang tua siswa sangatlah penting dalam membentuk siswa dan proses pembelajaran kita di sini, maka selama mana orang tua siswa masih tetap sokong dan tidak menentang atau memberi jalan yang salah kepada siswa, Insya Allah proses pembentukan akhlaq dan prestasi siswa tetap berhasil, karena banyak siswa yang dinyimpangkan jalan yang salah sebagaimana siswa itu hidup di Madrasah dalam Disiplin tapi apabila pulang atau ditangan orang tuanya tidak seperti itu.[50]

Dengan daya yang sama, tapi memberi resistensi yang berbeda, hal ini diungkap oleh Ahmadhusaimi Yakkub, bahwa :

> Siswa-siswa yang berada di Madrasah ini, kebanyakan dipilih tetap oleh orang tua, jika orang tuanya tahu atau mengerti tentang pentingnya ilmu agama Islam itu maka itulah yang menjadi langkah awal yang penting dalam meneruskan proses kita.[51]

Selanjutnya adalah resistensi yang bersifat umum[52] yang merupakan kasus atau masalah yang dianggap umum dan sulit untuk cari

---

[49] Fauzee Ibrahin, Ustadz mata pelajaran Al-Quran, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2017 Jam 11.00 WIB.

[50] *Ibid.*

[51] Ahmadhusaimi Yakkub, Ustadz mata pelajaran Hadist, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 11.00 WIB.

[52] Resistenti bersifat umum adalah daya tahan atau daya lawan yang sudah biasa ditemukan oleh masyarakat Islam baik di lokasi mayoritas atau minoritas yang mana daya tersebut telah kaku untuk membicaranya, penulis.

penyelesaikannya dan sulit dalam menciptakan solusinya, yaitu seperti yang dinyatakan oleh Abdulrosyid Ismail, seperti ini:

> Pada masyarakat kita sekarang sudah tinggal jauh dari kesempurnaan Islam baik dari Islam secara dalam atau Islam Dhahir, kalu kita ingin usaha kembali kepada kesempurnaan Islam itu, harus wajib mempunyai ilmu agama yang cukup lengkap dan lurus betul, dengan hal itulah untuk menjaga kelanjutan pembelajaran Islam semua pihak atau semua umat masyarakat harus mempunyai kesadaran ini sebab kita hidup di dunia ini sebentar saja.[53]

Dan disolusikan oleh Kosim Nado selaku Datok Imam Masjid Talupuk Saiburi, untuk menyelesaikan resistensi bersifat umum itu, seperti berikut :

> Kalu dalam hal ini, menurut saya tujuannya adalah untuk mengembangkan pembelajaran Agama Islam kita, seharusnya pihak Sekolah atau Madrasah menghubung dengan Kepala kampong atau Tokoh Masyarakat untuk menjadualkan untuk memberi kesadaran kepada masyarakat terkait dengan ajaran agama dalam segi pendidikan, khususnya wali siswa untuk bisa sadar bahwa pendidikan Agama ini sangat penting dalam kehidupan dunia lebih lagi Akhirat.[54]

Adapun dari hasil penilitian yang dipaparkan di atas mengenai fokus penilitian "Bagaimana Resistensi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)" ini, memberikan penjelasan bahwa resistensi yang dikeluarkan dari masyarakat sekitar Madrasah dan Madrasah sangat butuh perhatian yang cukup rumit karena dari itu lebih banyak resistensi yang melawan eksekusi pembelajaran agama Islam dari resistensi menahannya.

---

[53] Abdulrosyid Ismail, Ustadz mata pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 Jam 10.00 WIB.

[54] Kosim Nado, Datok Imam Masjid Talupuk Saiburi, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2017, Jam 20.00 WIB.

Diantara resistensi melawan eksekusi pembelajaran agama Islam yang dipaparkan yaitu : Sistem Pendidikan Nasional, Proses Menajemen Madrasah, Pengabaikan terhadap Agama, dan Keadaan Konflik.

Adapun resistensi yang menahan eksekusi pembelajaran agama Islam adalah bantuan dari luar negeri dan resistenti menahan yang lain seperti kekuatan masyarakat dalam menahan keklasikan pendidikan yang ada disini.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Gambaran Proses Pembelajaran Agama Islam oleh Masyarakat Sekitar Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)

Gambaran proses pembelajaran agama Islam oleh masyarakat sekitar Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani Selatan Thailand dilakukan dalam hubungan keislamanan dan kemayarakatan yang baik dengan memperhatikan dan menghormati Lembaga pendidikan keagamaan yang ada. Walaupun masih banyak gambaran bahwa pihak pemerintah atau kerajaan tidak memperhatikan hakikat pendidikan agama Islam.

Namun terbukti dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berjalan dengan efektif dengan iringan *Hikmah* dan *Barokah,* dan pengurusan yang baik beserta manajemen yang bagus proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif**.**

### 2. Proses Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)

Telah maklum bahwa proses pembelajaran yang efektif itu terdiri dari tiga tahap yaitu: 1.Tahap perencanaan, 2.Tahap pelaksanaan, dan 3.Tahap evaluasi

atau penilaian, sedemikian juga proses pembelajaran agama Islam di Madrasah Al Ishlahiyah, maka di sini penulis akan menjelas bertahap-tahap, yaitu :

**2.1. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani**

Perencanaan Pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa Rencangan pengajaran (RP) dan menyiapkan persiapan lain-lain diantaranya metode, materi, media, dll.

**2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani**

Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah terbagi menjadi 3 kegiatan adalah kegiatan awal, kegiatan pokok dan kegiatan akhir, sebagai berikut :

*Kegiatan Awal*, Kegiatan ini juga disebut kegiatan pembuka atau pijakan awal. Setiap kali Ustadz memulai kegiatan pembelajaran atau kegiatan apapun, biasanya dalam kelas di Madrasah Al-Ishlahiyah Ustadz melakukan seperti teratur ini : Salam, Doa, Tanya khabar, chek nama, mengondisi kelas dan menyiapkan permulaian, dan di tahap ini ustadz melakukan beberapa langkah strategis yang bertujuan mengondisikan mental siswa agar siap untuk belajar.

*Kegiatan Pokok*, Ini merupakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran agama Islam, yaitu kegiatan yang mana ustadz-ustadz usaha membuat siswa menguasai materi pelajaran. Setelah siswa benar-

benar siap belajar, ustadz dapat memulai proses internalisasi materi pelajaran sesuai dengan pendekatan, strategi, metode, media dan berbagai instrumen yang telah dipersiapkan.

*Kegiatan Akhir*, Berdasarkan hasil kegiatan akhir ustadz dapat mengetahui apakah proses pembelajarannya saat itu berhasil mencapai target atau tidak. Dengan begitu, Ustadz dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaikinya, atau memberikan threatment tambahan terutama bagi siswa yang belum berhasil. Siswa sendiri diupayakan memahami apa yang baru saja mereka pelajari, dan menyadari sejauh mana pemahaman mereka, serta kekurangan mereka dalam menguasai materi tersebut. Kegiatan ini disebut juga pijakan akhir atau kegiatan akhir. Dalam kegiatan ini ustadz harus memastikan seluruh siswa berhasil menguasai materi pelajaran, baik melalui kuis, tanya-jawab, refleksi atau evaluasi. Tapi di tahap ini ustadz biasa mengarah siswa jawab latihan dan memberikan PR.

### 2.3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani

Penilaian atau evaluasi Pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah ini, menurut peneliti yang berdasar temuan di lapangan, penilaian di Madrasah ini bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu 1. Bagian pertemuan di kelas, dan 2. Bagian Ujian semester. Penjelasannya seperti ini : bagian pertemuan di kelas adalah penilaian yang mana dilaksanakan oleh seorang ustadz dan dengan kebijakannya biasanya dilaksanakan di pertemuan-pertemuan mengikuti jadual

pembelajaran, sedangakan bagian ujian semester adalah kegiatan penilaian yang berdasarkan hasil rapat dari ustadz-ustadz dalam menyelanggarakan ujian semester, yang mana penilaian ini biasanya dilaksanakan dalam waktu satu minggu akhir sebelum semester diakhiri.

### 3. Resistansi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)

Resestensi pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi, secara umum di sini sebagai berikut :

Resistensi menahan eksekusi Pembelajaran Agama Islam , yaitu 1. Dukungan dari masyarakat, 2. Bantuan dari luar negeri.

Sedangkan resistensi melawan, yaitu 1. Sistem pendidikan Nasional, 2. Keadaan Konflik, 3. Proses Manajemen Madrasah dan, 4. Pengabaikan Umat terhadap agama.

Resistensi-resistensi terhadap pendidikan dan pembelajaran yang ada di masyarakat Patani khusunya di Madrasah Al-Ishlahiyah hanya sebagian pendapat yang didapatkan pada lapangan penilitian yang mana data tersebut sudah dipaparkan dan diumumkan sebelumnya bahwa belum dibahas oleh teori-teori yang ada di bahan rujukan penulisan, maka resistensi-resistenti diatas itu adalah temuan yang peneliti bertemu pada waktu melakukan penelitian ini.

Pada umumnya kasus atau masalah yang bersifat umum yang ada di dalam Madrasah-Madrasah swasta seperti ini, sudah biasa di sebutkan oleh

masyarakat dan menjadi bahan diskusi di lembaga-lembaga resmi, maka paparan yang penulis paparkan itu sudah mempunyai nilai akademik belaka.

## C. Analisi Data

### 1. Gambaran Proses Pembelajaran Agama Islam oleh Masyarakat Sekitar Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)

Berdasarkan hasil wawancara, sesuai dengan pengalaman penulis yang pernah mengalami hal itu dalam Gambaran Proses Pembelajaran Agama Islam di Negara Thailand yang mana agama Islam sebagai agama Minoritas memberi gambaran secara lintas bahwa : Pada awal mulai ada Pendidikan Agama Islam di Negara ini dimuncul dari Lembaga pondok pesantren yang menggunakan kitab-kitab klasik sebagai bahan rujukan dan media dalam menyampaikan Ilmu Agama. Dengan waktu dan kondisi zaman yang berlisih ganti mulai muncul Lembaga resmi yang didukung oleh Kerajaan seperti Sekolah Swasta yang sistemnya terbagi menjadi dua sistem yaitu sistem pendidikan agama Islam dan sistem pendidikan umum. Sebab hasil dari muncul Lembaga itu pihak Pemerintah/Kerajaan bisa dapat kuasa penuh dalam mengurus Pendidikan agama Islam sehingga terlalu menerapkan sistem yang baru yang mana sitem baru itu menghilangkan sistem lama tadi. Dikarenakan semua madrasah dan lembaga pendidikan harus di bawah naungan siitem pemerintahan nasional.

Masyarakat di sekitar Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi, sangat memperhatikan proses pembelajaran ini, dilihat dari data yang dipaparkan diantaranya masyarakat mengatakan yang disimpul bahwa : mulai dari awal

siswa yang melanjutkan pendidikan agama Islam harus memenuhi dan mendalami pendidikan di Madrasah Ad-diniyah terdahulu karena di tahap ini-lah yang disebut sebagai dasar menyentus darah keimanan, awal kenal islam dan penguat iman, sedemikian sebut masyarakat ingin madrasah ini dikuatkan kembali sepaya pendidikan di htahap lanjut bisa menyambung dan meningkat. Diketahui bersama oleh orang Islam bahwa sistem pendidikan agama Islam itu bisa berjalan dengan optimal efektif harus diiringi dengan *Hikmah* dan *Barokah,* juga butuh pengususan yang baik beserta manajemen yang bagus, jika perkara yang disebut itu tidak bisa menerapkan di lembega pendidikan maka dibimbangkan tidak bisa disebutkan lagi bahwa itu adalah lembaga pendidikan.

Di Patani (Madrasah Al-Islahiyah dan Umumnya) sistem atau gambaran sistem yang diketahui oleh masyarakat itu, masih banyak mempunyai gambaran bahwa pihak Pemerintah/Kerajaan tidak memperhatikan hakikat pendidikan agama Islam, ada yang mengatakan karena sistem ini pembejaran tidak berguna dan berkembang sedangkan Masyarakat di Patani (sekitar Madrasah Al-Islahiyah) masih berharap kepada Madrasah dalam mendidik anak-anak mereka daripada mereka mengirim kepada sekolah umum yang berkurang isi keislaman dan kemasyarakatan.

Dan secara umumnya masyarakat sangat memperhatikan dan menghormati Lembaga pendidikan seperti ini karena di masyarakat Patani (Selatan Thailand) lembaga resmi yang mendidik masyarakat dua posisi yaitu ilmu akademik dan ilmu agama Islam hanya lembaga yang didirikan oleh swasta seperti ini, ini adalah salah satu bukti yang menunjuki bahwa

masyarakat minoritas Islam di Thailand tidak bisa menikmati fasilitas negara dengan secara lengkap dan optimis dalam kehidupan mereka, termasuk penulis.

**2. Proses Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)**

Dalam proses pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah saiburi Patani (Selatan Thailand) terdiri dari tiga tahap yaitu :

**2.1. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani**

Dalam Tahap perencanaan ini menunjukan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran ustadz (guru agama) menyiapkan Rancangan Pengajaran (RP). Disamping itu, ustadz mengambil kebijakan dalam mengisi pembelajaran agama Islam yang terdiri dari beberapa hal diantaranya : (1). Strandar Pembelajaran (2). Hasil Pembelajaran yang diharapkan (3). Tujuan Pembelajaran (4). Kandungan Pembelajaran (5). Kegiatan Pembelajaran (6). Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran (7). Alat/Sumber Pembelajaran (8). Catatan. Dengan pengisisan tersebut dipedomankan dalam melaksanakan pembelajran kepada siswa-siswa dengan mengikuti kebijakan dan profesi masing-masing, dengan perencanaan seperti ini menurut penulis sangat memberi kebebasan dalam menjalankan proses pembelajaran kepada Ustadz-Ustadz, hanya diharapkan tidak melepaskan materi-materi yang mengisi kepada siswa itu dengan secara kilas dan

dasar karena yang dimaklumi bahwa pembelajaran agama hasus benar-benar dalam menyampaikan dan memerhatikannya supaya hasilnya dapat memuaskan dan efektif lagi efisian.

Adapun hasil penelitian ini yang dapat dari pihak Madrasah, dapat ditunjukan bahwa dalam Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand) terdapat perangkat pembejaran yang berupa Rancangan Pengajaran (RP) yang sudah dibendel rapi, dan fromnya sudah disiapkan oleh Madrasah dan modelnya seperti mana mengikuti kebijakan Madrassah, yang mana Rancangan Pengajaran (RP) dihimbau oleh Madrasah kepada Ustadz dan Guru untuk mengisinya, dengan isi yang mengikuti kurikulum yang disusun oleh Badan pendidikan agama Islam swasta atau masyarakat lebih kenal dengan ishtilah "SO-SHO", dengan bahwa Badan tersebut didalam naungan Departemen Pendidikan Naional,

**2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani**

Analisis data di sini sesuai dengan hasil penelitian bahwa proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani ini, yang di lakukan oleh Ustadz-Ustadz diawali dengan kegiatan awal/Pendahuluan, pada pelaksanaan di sini tercangkup mengucapkan Salam, Doa, Tanya khabar, chek nama siswa dan pengondisian kelas agar kelas kondusif dan siswa dapat fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, di point ini, dalam mengondisikan kelas ini terpulang kepada kebijakan ustadz masing-masing. Kemudian,

ustadz menjalankan pembelajarannya kepada siswa dengan memberi isi/materi yang ada dan pada kegiatan inti ini-lah yang menjadi pusat pembelajaran, tentang materi yang disampaikan oleh ustadz-ustadz dalam kelas itu sebagian mengunakan materi yang disusun pemerintah dan sebagian mengunakan materi yang lain

Dan bahan ajar lain, yang dibuat melaksanakan pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah ini merupakan kitab klasik lama dan kitab-kitab tersebut dipilih oleh Ustadz-Ustadz dalam menjadikannya sebagai Rujukan dalam menjalankan Pembelajaran Agama Islam, juga harus peneliti sebutkan bahwa kitab-kitab tersebut digunakan kepada kelas tinggi di Madrasah ini seperti kelas Tsanawi dan sebagian kelas Mutawasithah, dan kitab tersebut tidak menjadi hal yang asing lagi dalam masalah ini karena Ustadz-Ustadz yang mengajar di Madrasah ini hampir semua itu lulusan dari Timur tengah dan berkemampuan dalam menyampainya, mana lagi telah diizin oleh pihak Madrasah dalam membangun dan membentuk siswa-siswi mereka ke arah yang lebih maju dan profesi dengan tidak terikat dengan sistem-sistem yang disusun oleh pihak kuasa,

Berkenaan dengan metode-metode yang diguna untuk menyampai pembelajaran agama Islam kebanyakan ustadz-ustadz disini mengguna metode ceramah, metode Tanya-jawab, metode praktik, dan metode diskusi, walaupun masih banyak metode yang bisa digunakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran tapi masih banyak pembelajaran di Patani(Selatan Thailand) khusunya di Madrasah ini bercontoh dan

memastikan dengan metode-metode klasik yang membuat siswa dan ustadz lebih alami dalam menyampai ilmu-ilmunya.

Adapun media dan alat yang membantu proses pembelajaran agama Islam disini, sudah cukup lengkap baik berupa alat elektronik seperti Projektor, LCD, Laptop dan Computer ataupun alat yang berupa bahan biasa seperti Papan tulis, Alat tulis dan Bahan serupanya.

### 2.3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani

Berdasarkan hasil wawancara berkenaan dengan bahwa fokus penelitian ini, yaitu evaluasi atau penilaian pembelajaran agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi, dapat menyimpulkan bahwa proses penilaian di sini adalah kegiatan pembelajran yang bisa menunjukan hasil pembelajaran yang telah diterima dari guru atau Ustadz, dengan ini proses atau cara penilaian pembelajaran Agama Islam terdapat berbagai cara diantaranya : Hafalan, Tanya-Jawab, Keaktifan, Diskusi dan Tes (Ujian).

Dilihat dari proses/pendekatan penilaian yang disebutkan dan yang dilaksanakan sangat bisa menyatakan bahwa penilaian ini otentik (Penilaian Sebenarnya) dan dengan pendekatan itu akan dapat diketahui nilainya siswa pada proses maupun hasilya, pada pertemuan maupun semesternya dan pada awal hingga selesainya.

Akhir ini, hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani ini mengunakan instumen tes dan non tes

yang berupa penilaian ontentik yakni penilaian proses dan hasil. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian masih non teknologi.

**3. Resistansi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)**

Adapun dari hasil penilitian yang dipaparkan sebelumnya mengenai fokus penilitian "Bagaimana Resistensi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani (Selatan Thailand)" ini, dapat menyimpulkan dan memberikan penjelasan bahwa resistensi yang dikeluarkan dari masyarakat sekitar Madrasah dan dari Madrasah sangat butuh perhatian yang cukup rumit larena dari itu lebih banyak resistensi melawan eksekusi Pembelajaran Agama Islam dari resistensi menahannya.

Adapun resistensi menahan eksekusi Pembelajaran Agama Islam , yaitu 1. Dukungan dari masyarakat, 2. Bantuan dari luar negeri.

Sedangkan resistensi melawan eksekusi Pembelajaran Agama Islam, yaitu 1. Sistem pendidikan Nasional, 2. Keadaan Konflik, 3. Proses Manajemen Madrasah dan, 4. Pengabaikan Umat terhadap agama.